

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUNTING PARAGRAF
ARGUMENTATIF DARI SEGI BAHASA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS X.4 SMA SARASWATI
SERIRIT**

oleh

**Ni Putu Eka Narwianti, NIM 0912011045
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa menyunting paragraf argumentatif dengan penerapan metode inkuiri, (2) mendeskripsikan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode inkuiri, dan (3) mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan metode inkuiri. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil, langkah-langkah penerapan metode inkuiri dan respons siswa terhadap penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan siswa menyunting paragraf argumentatif, (2) terdapat 11 langkah penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa menyunting paragraf argumentatif. Langkah-langkah tersebut menekankan pada siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif, dan (3) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri menunjukkan hasil yang positif, baik itu hasil belajar menyunting paragraf argumentatif, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran, maupun respons yang diberikan oleh siswa.

Kata kunci: metode pembelajaran inkuiri, menyunting, paragraf argumentatif

**IMPROVING STUDENTS' ABILITY IN EDITING ARGUMENTATIVE
PARAGRAPH FROM LANGUAGE PERSPECTIVE BY USING INQUIRY
TECHNIQUE IN CLASS X.4 OF SMA SARASWATI SERIRIT**

by

**Ni Putu Eka Narwianti, NIM 0912011045
Indonesian Language and Literature Education Department
Language and Art Faculty**

ABSTRACT

This Classroom Action Research aimed (1) to describe the improvement of students' ability in editing argumentative paragraph by implementing inquiry technique, (2) to describe the appropriate steps in implementing inquiry technique, and (3) to describe the students' response toward the implementation of inquiry technique. The subjects of this research were a teacher and 33 students of class X.4 of SMA Saraswati Seririt. The object of this research were the improvement result, the steps in implementing inquiry technique and the students' response toward the implementation of inquiry technique in editing argumentative paragraph. The data were collected through observation, test, and questioner. The data were analyzed descriptively in both qualitative and quantitative. The results of this research showed that (1) the implementation of inquiry technique could improve students' ability in editing argumentative paragraph, (2) there were 11 steps in implementing inquiry technique to improve students' ability in editing argumentative paragraph. Those steps emphasized on students' initiative to think and work hard, objectivity, honesty, and transparency in editing argumentative paragraph, and (3) students gave positive response toward the implementation of inquiry technique in editing argumentative paragraph. Based on those results, it can be concluded that the implementation of inquiry technique showed positive effect toward the learning outcomes of editing argumentative paragraph, steps in implementing learning method, and students' response.

Key words: inquiry technique, editing, argumentative paragraph

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa itu mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1994: 20). Keempat keterampilan ini memiliki hubungan yang erat, karena pada dasarnya keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan. Seseorang akan dikatakan terampil berbahasa apabila terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam proses komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 1994: 32). Kegiatan menulis merupakan manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296).

Keterampilan menulis dapat dicurahkan ke dalam dua bentuk, yakni menulis sastra dan menulis nonsastra (Eneste, 2005: 135). Salah satu contoh dari keterampilan menulis nonsastra adalah menulis paragraf atau karangan argumentatif. Pembelajaran menulis paragraf atau karangan argumentatif merupakan keterampilan proses yang membutuhkan pemahaman dan kejelian penulis dalam mengemukakan gagasannya yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis dengan memberikan alasan, contoh, dan bukti yang kuat. Menurut Parera (1987: 5), karangan argumentatif adalah suatu karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat Parera di atas, Achmadi (dalam Sriasih, 1999: 32) menambahkan bahwa syarat utama untuk wacana argumentatif adalah suatu keterampilan di dalam bernalar dan suatu kemampuan dalam menyusun ide atau gagasan menurut aturan logis. Gorys Keraf (2007: 3) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk meyakinkan dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembaca. Wacana yang memerlukan proses berpikir yang logis seperti itulah yang tergolong

karangan argumentatif. Pada umumnya, dalam karangan argumentatif, biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenali. Menurut Achmadi (1998: 91), ciri-ciri wacana argumentatif, yaitu (1) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulis; (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung; (3) mengusahakan pemecahan masalah dan pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.

Menulis paragraf argumentatif merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis paragraf argumentatif pada jenjang SMA/MA kelas X diwujudkan dengan standar kompetensi yang berbunyi, “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf”. Adapun kompetensi dasar berbunyi, “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif”. Dari kompetensi dasar tersebut dirumuskan beberapa indikator, yakni (1) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif, (2) menyusun kerangka paragraf argumentatif, (3) menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll), (4) menyunting paragraf argumentatif. Salah satu indikator dari pembelajaran menulis paragraf argumentatif adalah siswa mampu menyunting paragraf argumentatif.

Pada hakikatnya, kegiatan menyunting (*editing*) adalah kegiatan berbentuk proses pemeriksaan kembali naskah atau tulisan dilihat dari segi bahasa dan isi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan tulisan yang menyangkut ejaan, struktur, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya (Eneste, 2005: 15). Selain itu, menyunting tulisan juga bertujuan agar tulisan yang dibaca mudah dimengerti isi atau maksudnya, enak dicerna, dan tampil menarik dengan wajah profesional disertai data yang akurat.

Menyunting (*editing*) tulisan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu menyunting redaksional dan menyunting substansial (Eneste, 2005: 9). Menyunting redaksional merupakan penganalisisan setiap kata, kalimat, dan paragraf agar menjadi logis, mudah dipahami, dan tidak rancu maksud atau isinya. Kegiatan ini disesuaikan dengan semua komponen kebahasaan yang ada, seperti ejaan, tanda baca, diksi, kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Menyunting substansial adalah menyunting isi karangan agar benar atau sesuai dengan fakta dan data. Kegiatan ini harus didukung oleh data-data yang valid dan sah. Dalam perkembangannya, dikenallah adanya penyuntingan bahasa dan penyuntingan materi atau isi.

Untuk dapat menyunting tulisan dari segi kebahasaan, ada beberapa hal yang harus dikuasai seseorang. Persyaratan itu meliputi penguasaan ejaan bahasa Indonesia, diksi (pilihan kata), dan tata bahasa Indonesia. Seseorang yang akan menyunting sebuah tulisan atau naskah perlu menguasai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku saat ini. Hal ini menyangkut penggunaan huruf kecil dan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca (titik, koma, dan lain-lain). Hal ini tentu saja diperlukan karena seorang penyunting naskah harus dapat membetulkan atau memperbaiki ejaan naskah orang lain. Untuk itu, penyunting naskah harus memahami seluk beluk ejaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, untuk dapat menyunting naskah dari segi kebahasaan siswa mutlak memerlukan pengetahuan tentang ejaan, diksi, dan tata bahasa bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menyunting (*editing*) penting untuk dilakukan karena kegiatan ini dapat dijadikan modal utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Jadi, ketika siswa sudah mampu menyunting dengan baik, siswa diharapkan mampu menulis dengan lebih cermat dan efektif sehingga tulisan yang dihasilkan pun mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, kemampuan menyunting perlu dimiliki oleh siswa agar siswa nantinya terampil dalam menulis.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan saat dilakukan observasi awal dan wawancara peneliti dengan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas X.4 di SMA Saraswati Seririt, Putu Rahmani Sutra, S.Pd., terdeskripsi bahwa kemampuan siswa dalam menyunting (*editing*) tulisan argumentatif belum memadai, karena siswa belum mampu memperbaiki kesalahan pada tulisan yang menyangkut ejaan, struktur, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya. Beliau mengatakan bahwa dari 33 siswa di kelas X.4 yang mendapat nilai sesuai KKM hanya 5 orang (15%), sedangkan 28 orang (84%) siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas

X.4 yakni hanya mencapai 57,75 dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah itu, yakni 70. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyunting siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menyunting, khususnya menyunting karangan argumentasi siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt, diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran baru sebagai sebuah alternatif. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan siswa menyunting karangan argumentasi adalah dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri.

Metode inkuiri ini termasuk dalam pembelajaran kontekstual yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna (Rusman, 2001: 199). Model inkuiri menghendaki siswa untuk mengarah ke pembelajaran sendiri. Siswa dituntut secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran. Tentunya hal ini, akan melibatkan fisik dan mental siswa secara maksimal, sehingga penguasaan dan pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Melalui penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa ketika menyunting (*editing*) sebuah tulisan.

Bruce & Bruce (dalam Putrayasa, 2006: 2) menyatakan bahwa inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi pada proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu mendorong siswa untuk menyelidiki masalah atau menemukan informasi. Pembelajaran inkuiri ini, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara bersama-sama melalui kerja kelompok yang masing-masing kelompok mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan tersebut, serta melakukan diskusi-diskusi, baik tentang kegiatan yang dilaksanakan maupun hasil yang mereka dapatkan.

Di samping itu, pembelajaran inkuiri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kerja kelompok yang menjadikan dirinya menjadi siswa yang aktif. Melalui proses inkuiri ini akan menimbulkan ketertarikan mempelajari materi pelajaran dan ini merupakan hal yang sangat penting,

sehingga siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan. Beranjak dari uraian dan pemikiran tersebut, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyunting Paragraf Argumentatif dari Segi Bahasa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X.4 SMA Saraswati Seririt”.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) peningkatan hasil belajar menyunting paragraf argumentatif siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri, (2) langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri, dan (3) respons siswa terhadap penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif. Sejalan dengan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan hasil belajar menyunting paragraf argumentatif siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt, (2) langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri, dan (3) respons siswa terhadap penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang dirancang secara sengaja. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi, metode dan instrument pengumpulan data, dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt yang berjumlah 33 orang.

Objek penelitian ini adalah (1) kemampuan dalam menyunting paragraf argumentatif dari segi bahasa dengan penerapan metode inkuiri oleh siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt, (2) langkah-langkah penerapan metode inkuiri yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menyunting paragraf argumentatif, dan (3) respons siswa terhadap penerapan metode inkuiri dalam

menyunting paragraf argumentatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Teknik deskriptif-kualitatif artinya menyajikan data secara objektif berdasarkan gejala alami yang ditemui di lapangan. Deskriptif kualitatif merupakan analisis data dengan kata-kata atau secara naratif verbal (bercerita), sedangkan teknik deskriptif kuantitatif merupakan analisis dan penyajian data dengan menggunakan angka-angka atau berdasarkan statistik. Dalam penelitian ini, data mengenai kemampuan menyunting paragraf argumentatif dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-kuantitatif, sedangkan data mengenai langkah-langkah pembelajaran menyunting paragraf argumentatif dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Kemudian, data mengenai respons siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif dan kuantitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan dari proses belajar dan pembelajaran serta ditunjukkan dengan adanya pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori baik atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Selain itu, kriteria keberhasilan juga ditentukan oleh ketercapaian KKM, yaitu 70. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan atau pun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan, sekaligus dianggap sebagai tindakan yang baik dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disebutkan bahwa ada beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Temuan-temuan yang dimaksud adalah 1) kemampuan menyunting siswa menjadi meningkat setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri, 2) ada beberapa langkah penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam menyunting paragraf argumentatif, dan 3) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan metode pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus I, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, hal itu terjadi karena guru kurang memberikan penekanan terhadap materi-materi yang disajikan sehingga berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kemudian, pada siklus II diperbaiki oleh guru dengan memberikan penekanan pada setiap sajian materi yang disampaikan sehingga diperoleh hasil memuaskan dengan diterapkannya metode pembelajaran inkuiri. Pada hakikatnya, metode pembelajaran inkuiri memiliki banyak keunggulan. Roestiyah (2001: 28) mengemukakan bahwa metode pembelajaran atau teknik inkuiri ini memiliki keunggulan, di antaranya: 1) membantu mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka; 2) membantu siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan merumuskan hipotesisnya sendiri; 3) membuat situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; 4) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu siswa; 5) membantu membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide lebih baik; dan 6) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri sehingga memberi motivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Dilihat dari aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri, sudah ada peningkatan skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Sebelum metode pembelajaran inkuiri diterapkan, skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 57,75, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,75. Pada siklus I rata-rata skor siswa lebih rendah dibandingkan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena guru melakukan perbaikan dengan lebih menekankan penjelasannya pada materi menyunting dari segi kebahasaan, dengan memberikan contoh-contoh penggunaan EYD, diksi maupun penggunaan kalimat. Guru menekankan siswa untuk menyunting paragraf argumentatif dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri yang mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri sehingga dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Bruce & Bruce (dalam Putrayasa, 2006: 2) menyatakan bahwa inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi pada proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu mendorong siswa untuk menyelidiki masalah atau menemukan informasi. Pembelajaran inkuiri ini, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses inkuiri ini akan menimbulkan ketertarikan mempelajari materi pelajaran dan ini merupakan hal yang sangat penting, sehingga siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan. Ketertarikan yang timbul dalam menghadapi sebuah pelajaran merupakan langkah yang penting, karena siswa berada dalam kondisi yang tidak dipaksakan dalam belajar. Rasa tertarik akan menjadi dasar untuk menumbuhkembangkan minat, motivasi belajar siswa, dan kecakapan individu siswa. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan kesalahan, khususnya kesalahan pada penggunaan diksi dan kalimat. Sebagian besar siswa sudah mampu menemukan kesalahan penggunaan ejaan, diksi maupun penggunaan kalimat. Selain mampu menemukan kesalahan penggunaan ejaan, diksi maupun kalimat, rata-rata siswa juga sudah mampu memperbaiki kesalahan yang mereka temukan pada paragraf argumentatif yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Eneste (2005:16) yang menyatakan bahwa untuk dapat menyunting dengan baik, seorang penyunting tidak hanya dituntut untuk bisa menemukan kesalahan melainkan juga dituntut untuk mampu memperbaiki kesalahan pada tulisan. Terkait dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menyunting paragraf argumentatif, Roestiyah (2001: 32) menyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan atas masalah yang dihadapi. Dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menyunting guna meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Temuan penting yang kedua yaitu menyangkut langkah-langkah penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting paragraf argumentatif. Adapun beberapa langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri guna meningkatkan hasil belajar menyunting paragraf argumentatif, antara lain terletak pada (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penutup. Dalam tahapan persiapan, guru harus benar-benar telah membuat perencanaan pembelajaran dengan matang, misalnya merumuskan masalah, merumuskan tujuan pembelajaran, dan memberikan penjelasan secara terperinci mengenai materi pembelajaran (materi menyunting karangan). Pada tahap selanjutnya, guru mengemukakan permasalahan yang akan dibahas, yaitu menyunting sebuah paragraf atau karangan argumentatif kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan bertanya tentang permasalahan tersebut. Kemudian, pada tahap penutup, siswa diminta untuk menyunting sebuah paragraf argumentatif. Dengan penerapan metode inkuiri ini, siswa dituntut aktif untuk mampu menemukan sendiri kesalahan-kesalahan yang terdapat pada sebuah paragraf argumentatif. Melalui metode ini, kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja. Siswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya memosisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Komang Poni Wastini (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Inkuiri Dengan Media Cerpen Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas XB SMAN 2 Banjar*. Ida Ayu Komang Poni memaparkan bahwa implementasi pendekatan dengan model pembelajaran inkuiri, dimulai dengan merancang kegiatan utama pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Konteks belajar yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri, yaitu siswa dihadapkan pada sebuah persoalan, kemudian siswa dituntut aktif, baik aktif secara mental maupun fisik dalam mencari solusi dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari, dengan keterlibatan fisik dan mental secara maksimal, pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna dan memiliki nilai tersendiri bagi siswa. Penerapan aktivitas-aktivitas dalam

penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kemiripan tersebut terlihat dari siswa dituntut untuk belajar sendiri sehingga memberi motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Melalui penerapan metode inkuiri ini, kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bruce & Bruce (dalam Putrayasa, 2006: 2) bahwa inkuiri adalah salah satu strategi yang berorientasi pada proses. Pembelajaran yang berorientasi pada proses akan memberikan peluang siswa untuk aktif, baik secara fisik maupun mental. Peluang ini akan berkontribusi pada tumbuhnya motivasi belajar dan antusias belajar.

Di samping itu, siswa menjadi sangat senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menyunting paragraf argumentatif dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Ini merupakan temuan penting terakhir dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, siswa merespons positif kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Sikap positif yang ditunjukkan siswa merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran ini. Sebagian besar siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 22,5 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 27,3 (sangat positif) pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menyunting dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Melalui penerapan metode inkuiri, siswa didorong untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri sehingga dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu pada diri siswa. Oleh karena itu, belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak dipaksakan mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyunting (*editing*) sebuah paragraf argumentatif menjadi meningkat.

Secara teoretis, temuan ini didukung oleh pernyataan (Roestiyah, 2001: 32) yang memaparkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran inkuiri ini adalah agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan atas masalah yang dihadapi. Pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri ini dilakukan dalam situasi yang tidak dipaksakan, partisipatif, dan tidak

membosankan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menyunting paragraf argumentatif. Kesenangan dan ketertarikan siswa dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri ini secara tidak langsung mendorong siswa merespons positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Dengan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menyunting paragraf argumentatif, siswa merasa kegiatan menyunting menjadi lebih mudah karena siswa diberi kebebasan berpikir untuk menemukan sendiri kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam paragraf sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Selain itu, dengan diterapkannya metode inkuiri, siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan sendiri kesalahan-kesalahan ketika menyunting paragraf argumentatif. Penerapan metode inkuiri ini juga membuat siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran menyunting karena siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan sehingga siswa merasa kegiatan menyunting bukanlah kegiatan yang sulit. Dengan diterapkannya metode pembelajaran inkuiri ketika kegiatan menyunting, membuat suasana kelas tidak membosankan karena siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat melatih dan mendorong siswa berfikir kritis untuk menyelesaikan suatu persoalan. Terkait dengan hal tersebut, siswa memberikan respons yang positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri.

Jadi, dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyunting paragraf argumentatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes keterampilan menyunting pada siklus II dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang disajikan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, hasil pembelajaran menyunting siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt dengan menerapkan metode pembelajaran

inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting paragraf argumentatif. Ini dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada tindakan siklus I, skor rata-rata kelas sebesar 60, sedangkan pada tindakan siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 79,75. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt. Sekaligus pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh siswa sudah memenuhi tuntutan kurikulum atau sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa menyunting paragraf argumentatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan menyunting. Ketiga, dalam penelitian ini, siswa merespons positif pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil angket/kuesioner respons siswa. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 22,5 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 27,3 (sangat positif) pada siklus II. Mereka yang bersikap positif terhadap pembelajaran ini mencapai target di atas 75%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menyunting paragraf argumentatif direspons positif oleh siswa selama pembelajaran diterapkan.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti mengharapkan agar metode pembelajaran ini juga diterapkan oleh guru bidang studi lain. (2) kepada peneliti lain, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meneliti masalah lain yang sejenis dengan penelitian ini. Karena, peneliti yakin bahwa dalam penelitian ini masih ada hal yang belum dibahas dan terselesaikan. Oleh sebab itu peneliti lain bisa menemukan tindakan lebih lanjut dalam mengatasinya. (3) kepada pengambil kebijakan (sekolah) hendaknya dapat merekomendasikan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyunting (*editing*) sebuah tulisan siswa dengan syarat kondisi anak sekolah memiliki kemiripan dengan lingkungan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muhsin. 1998. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPEE.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Belajar Mengemukakan Pendapat : Standar, Logis, Pragmatik*. Jakarta : Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. "Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Disertasi* (tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriasih, SAP dan Supartini, Ni Made. 2001. "Penggunaan Petunjuk Pengajaran Berkonteks dalam Pembelajaran Menulis Wacana Argumentatif di Kelas II SLTPN 6 Singaraja". *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wastini, Ida Ayu Komang Poni. 2009. "Penerapan Model Inkuiri Dengan Media Cerpen Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas XB SMAN 2 Banjar". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha Singaraja.